



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 16 September 2016

Halaman: 5

Media Massa : **Merapi**

REJOWINANGUN KELURAHAN TERBAIK KEDUA NASIONAL

Bangun Kemandirian Warga, Ciptakan Aneka Kluster

MEMASUKI wilayah Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede, Yogyakarta awalnya tidak jauh berbeda dengan wilayah lainnya. Namun ketika masuk lebih dalam ke gang di kampung-kampung Rejowinangun, mulai terasa ada yang berbeda. Di kanan kiri jalan gang penuh tanaman sayur dan buah yang ditanam di pot maupun polybag. Termasuk di halaman rumah warga. Tidak hanya dimanfaatkan warga, sebagian titik tanaman sayur dan buah itu juga dijual.

Keberadaan aneka tanaman sayur dan buah-buahan itu adalah Kluster Agro yang merupakan salah satu sistem kluster kewilayahan di Rejowinangun. Kluster agro itu berada di RW 11 - RW 13. Tahun 2015 lalu, Kelurahan Rejowinangun ditetapkan sebagai penerima penghargaan ketahanan pangan karena inovasi penyediaan pangan keluarga secara mandiri. Tidak hanya kluster agro, kelurahan ini juga memiliki kluster herbal di RW 8 dan 9, kluster kuliner di RW 10, kluster kerajinan di RW 6 dan 7 serta kluster budaya di RW 1 - RW 5.

"Di kewilayahan ada sistem kluster. Sistem ini belum diterapkan di wilayah lain. Sistem kluster ini membagi wilayah berdasarkan potensi unggulan masing-masing," kata Lurah Rejowinangun, Retnawaty, saat kunjungan jajaran Humas Pemkot Yogyakarta bersama sejumlah wartawan, di Kelurahan Rejowinangun, baru-baru ini.

Dia mencontohkan di kluster agro, tiap rumah warga wajib menanam 5 tanaman sayur dan buah. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Begitu pula di kluster herbal wajib menanam tanaman herbal. Lahan yang sempit di kota bukan halangan. Penanaman sayur dan buah dilakukan di pot-pot dan polybag. Di jalan kampung juga dimanfaatkan untuk menanam sayur seperti selada, cabai, terong, kol dan sawi.

Sementara di kluster kuliner ada pengolahan kripik dari berbagai daun di antaranya kripik daun singkong, kripik daun anggur, bahkan ada kripik petai. Pada tahun 2015 Rejowinangun juga menciptakan 250 jenis kripik daun dan memecahkan rekor MURI. Kini produksi kripik daun itu sudah dipasarkan hingga Malang, Jawa Timur.

"Proteksi produk lokal dilakukan. Warga tidak boleh menggunakan makanan produk dari luar Rejowinangun dalam kegiatan di kampung. Produk makanan yang digunakan harus produk UMKM dari RW di Rejowinangun. Kalau bukan kita yang membesarkan siapa lagi," paparnya.

Sedangkan di bidang pemerintahan ada sistem informasi kampung (SIK) berbasis Rukun Tetangga. SIK itu memberikan kemudahan dalam pelayanan surat pengantar RT untuk mengurus administrasi kependudukan maupun lainnya di tingkat kelurahan dan instansi terkait. Namun SIK baru diujicoba di wilayah RT 11 Rejowinangun secara swadaya oleh warga.

"SIK dibuat untuk pelayanan berawal dari harus ada surat pengantar RT/RW. Pak RT RW di sini rata-rata pekerja, sehingga ketemu susah. Dengan SIK, untuk mengurus surat pengantar RT tidak harus ketemu langsung Pak RT. Tinggal diprint form pengantarnya di SIK," terang Retna.

Dengan sistem kewilayahan dan beberapa inovasi yang tumbuh di Rejowinangun itu juga tak heran kelurahan terbaik kedua tingkat nasional tahun 2016. Menurut Retna, keberhasilan program pembangunan di Kelurahan Rejowinangun itu terletak pada kebersamaan warga. (Tri-a)

Instansi

1. Kel. Rejowinangun
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

✓ Positif
✓ Biasa
✓ Untuk diketahui

TANAMAN SAYUR INI DIJUAL

Tanaman sayur dan buah di Kluster Agro Kelurahan Rejowinangun selain untuk konsumsi sendiri juga dijual untuk umum.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Rejowinangun	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005